

PEMANFAATAN RECYCLE JEANS PADA PENCIPTAAN SHOULDER BAG

Lailatul Khoiriyah¹, *Endang Prahastuti², Esin Sintawati³, Annisau Nafiah⁴

lailatul.khoiriyah.1705446@students.um.ac.id¹, endang.prahastuti.ft@um.ac.id², esin.sintawati.ft@um.ac.id³,
annisau.nafiah.ft@um.ac.id⁴

¹ Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana; ² Universitas Negeri Malang

*Co-Author : endang.prahastuti.ft@um.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima:

11 Juli 2024;

Diperbaiki:

28 Agustus 2024;

Diterima:

01 November 2024

Tersedia daring:

22 Desember 2024.

Kata kunci

Penciptaan,

Pemanfaatan, *Recycle*

Jeans, shoulder bag

ABSTRAK

Tren mode yang terus berkembang membuat masyarakat semakin terstimulasi untuk mengikuti gaya kekinian. Jeans, salah satu item fashion populer, terbuat dari denim yang dikenal kuat dan tahan lama. Popularitas celana jeans dan denim didorong oleh media dan tren fashion yang mempengaruhi lifestyle, terutama di kalangan anak muda. Namun, produksi masal dalam industri fashion, termasuk jeans, membawa dampak negatif bagi lingkungan. Recycle merupakan proses mengubah material bekas atau limbah menjadi produk baru untuk mengurangi kebutuhan akan bahan baku baru, mengurangi limbah, dan menghemat energi. Variasi dalam pengelolaan limbah tersebut dapat pula diterapkan pada jeans tidak terpakai dengan harapan dapat mengurangi dampak negatif dari pencemaran lingkungan oleh limbah tekstil.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode desain atau penciptaan karya seni kriya (*practice-led research*) yang melibatkan beberapa tahapan proses, yaitu praperancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa denim memiliki tekstur dan warna yang khas serta karakteristik bahan yang kuat dan tahan lama. Denim Weave merupakan tema yang terinspirasi dari banyaknya limbah pakaian yang berasal dari bahan denim salah satunya celana jeans.

Hasil dari penelitian recycle jeans berupa celana kemudian diolah menjadi 3 tas selempang atau shoulder bag. Desain dari ketiga shoulder bag masing – masing berbeda namun memiliki kesamaan pada ornamen hiasan pada bagian depan tas yang diimplementasikan menjadi bentuk anyaman bertumpuk pada bagian depan shoulder bag. Menyoroti bagaimana teknik recycle dan teknik anyaman dapat mengubah jeans tidak terpakai menjadi suatu produk yang lebih bernilai.

Saran dalam penelitian pemanfaatan jeans tidak terpakai untuk penciptaan produk busana lebih lanjut ialah, penting untuk memilih denim bekas yang berkualitas dan minim kerusakan, serta menerapkan teknik pemotongan dan penjahitan yang efektif untuk menunjang kekuatan bahan. Desain produk sebaiknya mempertimbangkan fungsionalitas dengan fitur tambahan seperti kantong ekstra, serta mengadaptasi elemen estetika yang sesuai dengan tren fashion terkini. Evaluasi dampak lingkungan dari proses daur ulang dan gunakan metode ramah lingkungan bila memungkinkan..

PENDAHULUAN

Tren mode yang setiap hari update atau kekinian serta tayagan dari media sosial yang mempertontonkan kemodisan fashion berdampak menstimulus masyarakat menjadi ingin selalu kekinian dalam hal berbusana[1]. Fashion atau gaya berbusana termasuk salah satu kebutuhan sehari-

hari manusia yang paling utama. Berpakaian selain menjadi kebutuhan juga dapat mencerminkan cara hidup kelompok masyarakat tertentu serta menjadi suatu ekspresi pada kepribadian seseorang sebagai identitas jati diri maka beragam pilihan model pakaian setiap orang dapat dipengaruhi preferensi masing-masing yang berbeda. Preferensi setiap orang dalam pengambilan keputusan terhadap suatu barang termasuk gaya berpakaian dipengaruhi oleh banyak faktor[2].

Terjadinya tren fashion tersebut turut berdampak pada seluruh bisnis ritel diberbagai bidang, salah satunya ialah bisnis ritel fashion. Fashion di indonesia terus berkembang pesat seiring dengan tren fashion pada waktu tertentu[3]. Salah satu fashion item yang menjadi tren dikalangan masyarakat hingga saat ini ialah celana jeans atau celana yang berbahan dasar denim. Jeans adalah jenis pakaian yang terbuat dari bahan denim yang memiliki ciri kuat dan tahan lama sering kali digunakan untuk celana. Jeans memiliki ciri khas berupa jahitan dan potongan yang khas, seperti jahitan double di bagian kaki dan pinggang, serta menggunakan kancing atau resleting sebagai pengunci.

Fenomena fast fashion tersebut memberikan dampak negatif bagi kelestarian lingkungan. Salah satu akibat dari fenomena fast fashion adalah mengenai masa pakai celana jeans atau produk pakaian lainnya. Perubahan tren dan kualitas produk industri mass product menjadi salah satu alasan masa pakai pakaian oleh konsumen terbilang singkat. Permasalahan yang dihadapi adalah pakaian yang sudah tidak digunakan lagi pada akhirnya berakhir sebagai limbah dan terus menumpuk.

Teknik recycle merupakan kegiatan mengubah material dari sampah atau barang tidak terpakai menjadi material barang baru lainnya[4]. Hal tersebut dapat menjadi salah satu solusi konvensional atas keberadaan sampah atau barang tidak terpakai yang menimbun. Recycling merupakan salah satu komponen dari gerakan “reduse, reuse dan recycle” yang dikenal pada era saat ini[5]. Variasi dalam pengelolaan limbah tersebut dapat pula diterapkan pada limbah lain, seperti jeans dan denim tidak terpakai dengan harapan dapat mengurangi dampak pada lingkungan, juga mempunyai daya guna yang dapat dimanfaatkan kembali.

Guna menerapkan teknik recycle pada celana jeans tidak terpakai menjadi produk yang berbeda dan lebih bernilai salah satunya dengan cara mengubahnya menjadi shoulder bag atau jenis tas yang dirancang untuk digantung di bahu. Kegunaan tas selain sebagai pelengkap busana juga memiliki fungsi utama untuk menyimpan benda yang dimiliki. Tas sendiri memiliki bentuk, ukuran warna dan design yang beragam[5]. Tas juga merupakan salah satu fashion item penting pada penampilan khususnya bagi kaum wanita. Wanita yang gemar berpenampilan mengikuti tren fashion, tidak akan melupakan tas sebagai pelengkap penampilannya, bahkan tak jarang memiliki lebih dari satu tas dengan model serta variasi berbeda menyesuaikan pakaian yang mereka kenakan[6].

Berdasarkan jbaran latar belakang di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat produk fashion dengan memanfaatkan celana jeans bekas atau tidak terpakai. Dengan menerapkan teknik recycle menggunakan celana jeans tidak terpakai sebagai bahan dasar utama penciptaan shoulder bag atau tas selempang. Teknik recycle digunakan sebagai upaya untuk mengubah bahan bekas atau limbah tekstil menjadi produk baru yang memiliki nilai tambah lebih dari produk aslinya. Serta berfungsi sebagai upaya mengurangi limbah tekstil yang terbuang dan menumpuk dikarenakan meode yang terus berkembang, sehingga mengurangi dampak negatif bagi lingkungan.

Recycle memberikan kesempatan untuk menciptakan produk-produk fashion baru dengan cara yang kreatif dan inovatif salah satunya ialah shoulder bag yang terbuat dari bahan recycle, khususnya dari celana jeans bekas. Denim yang merupakan bahan dasar celana jeans memiliki ciri tekstur dan warna yang unik, bahannya memiliki karakteristik yang kuat dan tahan lama. Dengan karakteristik tersebut dapat memberikan peluang untuk menciptakan produk tas yang tahan lama, serta menarik dan berbeda dari tas-tas konvensional. Oleh karena itu peneliti mengambil judul Pemanfaatan Recycle Jeans

pada Penciptaan Shoulder Bag dengan tujuan sebagai bentuk inovasi kreatif dalam pemanfaatan bahan jeans tidak terpakai dengan mengutamakan estetika serta kebermanfaatan produk yang dihasilkan.

METODE

Metode meliputi kronologis penelitian, meliputi desain penelitian, prosedur penelitian (berupa algoritma, Pseudo code atau lainnya), instrumen, dan teknik analisis yang digunakan dalam penyelesaian masalah. Metode atau proses penciptaan merupakan cara mewujudkan karya seni secara sistematis. Bertujuan menghasilkan karya desain fashion yang ideal dan dapat dipertanggung jawabkan[7]. Metode penelitian memiliki aplikasi di banyak bidang keilmuan, seperti desain mode dan desain tekstil. Design process adalah salah satu metode pemecahan masalah kreatif, melalui serangkaian langkah atau rangkaian kegiatan dari konsep awal hingga realisasi.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode praktik penciptaan seni kriya berdasarkan penelitian perancangan/penciptaan karya seni kriya (Practice-Ied Research) yang merupakan jenis penelitian praktik yang menciptakan dan memberi gambaran karya baru menggunakan riset praktik yang dilangsungkan[8]. Dalam penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian Pre-Factum yaitu penelitian yang lebih mengacu pada isu dan permasalahan yang ditemukan di masyarakat/ di lapangan, dan objek utama karya yang diteliti belum ada ketika riset dilakukan. Practice-Ied Research adalah sebuah bentuk penulisan ilmiah yang berasal dari hasil riset praktik yang dilakukan. Salah satu aspek utama dari jenis penelitian ini adalah menciptakan karya baru dan merefleksikan prosesnya melalui riset praktik.

Fokus dari penelitian ini adalah pada pemahaman baru tentang praktik-praktik yang terintegrasi dalam proses berkarya. Dalam hal ini metode penelitian Practice-Ied Research dikategorikan ke dalam skema penelitian terapan (art and design as capability) dengan hasil luaran berupa prototipe, purwarupa, atau model.

Evaluasi karya merupakan tahap untuk mempertimbangkan kembali proses yang telah dilaksanakan dengan tujuan perbaikan, Tahap penyajian karya adalah saat dimana hasil karya disajikan dengan berdasarkan konsep yang telah matang, dievaluasi untuk menilai kesesuaian dengan target dan tujuan penciptaannya. Tahap ini juga dikenal sebagai evaluasi, dimana masalah yang dihadapi dan manfaat dari hasil penelitian disajikan kepada khalayak[8]. Tahap evaluasi menjadi tahap terakhir untuk penilaian pada proses ilmiah penelitian terhadap hasil implementasi produk. Sehingga hasil jadi produk harus dievaluasi dari perspektif ahli, kolega, atau audiens lainnya, dapat berupa kritik dan saran terhadap karya seni.

Pada penelitian ini penulis melakukan evaluasi dengan mengumpulkan data untuk mendukung penilaian karya shoulder bag yang menggunakan teknik daur ulang dari bahan jeans tidak terpakai. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dimintai jawaban[9].

Kuesioner atau angket diberikan kepada seorang panelis ahli yang memiliki keahlian dalam mengolah pakaian bekas atau tidak terpakai untuk mengevaluasi kelayakan produk shoulder bag yang dibuat dengan teknik daur ulang dari bahan jeans atau denim. Aspek-aspek yang akan digunakan dalam penilaian karya penciptaan shoulder bag daur ulang ini meliputi 4 aspek yaitu aspek desain, aspek bahan, aspek teknik, dan aspek fungsi.

Penulis menggunakan skala Likert untuk mengumpulkan data dalam penelitian, dengan tujuan mengukur sikap dan persepsi terhadap fenomena sosial[9]. Skala ini menilai sikap seperti setuju atau

tidak setuju dan senang atau tidak senang, menggunakan interval 1-4 untuk menghindari kelemahan skala lima tingkat yang memiliki opsi netral [10],

analisis data angket dengan rentang satu hingga empat dilakukan dengan makna yang ditetapkan untuk setiap nilai sebagai berikut:

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Baik (JS)	4
Baik (B)	3
Kurang Baik (KB)	2
Sangat Kurang (SK)	1

Teknik ini melibatkan perubahan data kuantitatif menjadi persentase, kemudian menginterpretasikannya dalam bentuk kalimat. Proses analisis deskriptif persentase dilakukan dengan cara membagi jumlah skor yang diperoleh responden dengan jumlah skor ideal, lalu mengalikan hasilnya dengan 100 persen, sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Sumber: (Sugiono, 2008)

Keterangan:

P: Angka Presentase

n: skor jawaban responden

N: skor jawaban ideal

Hasil skor penilaian yang didapatkan dari pada panelis atau ahli yang telah diolah dengan rumus diatas kemudian menghasilkan data dalam bentuk presentase sebagai berikut:

Presentase Penilaian	Keterangan
81,25% - 100%	Sangat baik (SB)
61,50% - 81,24%	Baik (B)
43.76% - 62,49%	Kurang (K)
25% - 43,74%	Sangat Kurang (SK)

Berdasarkan kriteria analisis persentase di atas, hasil data yang diolah dapat dikategorikan sebagai berikut: persentase di atas >81,25% dikategorikan sangat baik, persentase antara 62,50-81,24% dikategorikan baik, persentase antara 43,75-62,49% dikategorikan kurang, dan persentase di bawah <43,74% dikategorikan sangat kurang.

Total dari skor penilaian keseluruhan yang diperoleh dari 3 panelis terhadap aspek desain, bahan, teknik dan fungsi diolah menjadi tabel sebagai berikut:

No	Indikator	Model Tas A	Model Tas B	Model Tas C
1	Desain	22.9%	20,83%	21,52%%
2	Bahan	22.9%	22,22%	22,9%
3	Teknik	23.6%	22,22%	21,52%
4	Fungsi	23.6%	23,61%	23,61%
Total		93%	88,88%	89,58%

Berdasarkan sajian data dalam tabel penilaian recycle jeans menjadi shoulder bag dari ke 3 ahli ditinjau dari aspek penilaian desain, bahan, dan teknik pada model tas A mendapatkan total hasil

presentase 93% sesuai dengan kriteria yang terdapat pada tabel 3.2 hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Ditinjau dari aspek penilaian desain, bahan, teknik dan fungsi pada tas model B mendapatkan total hasil presentase 88,88% hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Dan penilai pada tas model C ditinjau dari aspek desain, bahan, teknik dan fungsinya total presentase yang didapatkan 89,58% hasil tersebut termasuk kedalam kategori sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini produk yang dihasilkan berupa 3 shoulder bag dengan desain yang berbeda namun memiliki beberapa unsur elemen yang sama seperti ketersediaan saku yang diambil dari celana jeans itu sendiri, kemudian terdapat pula elemen hiasan berupa anyaman rawis dan penggunaan aksesoris serta bahan penunjang lainnya.



Gambar 1 Hasil Produk Shoulder Bag Recycle

Dalam penciptaannya menerapkan metode desain atau penciptaan karya seni kriya (practice-led research), yang melibatkan beberapa tahapan proses, yaitu praperancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian. Pada tahap penyajian karya yang juga merupakan tahap evaluasi dimana dilakukan proses penilaian atau evaluasi dari produk yang dihasilkan yang dilakukan oleh perspektif ahli atau panelis. Berikut merupakan pembahasan hasil evaluasi karya terhadap ketika produk shoulder bag:

1. Shoulder Bag Model A

No	Aspek	Butir Penilaian	n	Presentase Per-Butir Soal	Jumlah Per-Indikator	Presentae Per-Butir Soal
1	Desain	Bentuk produk tas sesuai desain	11	7,64%	33	22,9%
		Kesesuaian desain dengan tema yang diusung	11	7,64%		
		Konsistensi elemen desain dengan tema keseluruhan	11	7,64%		
2	Bahan	Bahan yang digunakan mudah didapatkan	11	7,64%	33	22,9%
		Bahan denim mendukung bentuk dan struktur tas dengan baik	11	7,64%		
		Kemampuan bahan untuk menahan beban dan penggunaan sehari-hari	11	7,64%		
3	Teknik	Kerapihan dalam penyelesaian tepi kain dan pemasangan aksesoris	12	8,33%	34	23,6%
		Kekuatan dan ketahanan jahitan	11	7,64%		
		Ketepatan dan kerapihan jahitan dalam pola	11	7,64%		
4	Fungsi	Tas nyaman digunakan	11	7,64%	34	23,6%
		Ketersediaan saku dan kompartmen yang mudah dijangkau	11	7,64%		
		Kemudahan dalam mengakses barang-barang di dalam tas saat digunakan	12	8,33%		
Total			134	93%	134	93%

Berdasarkan data pada tabel kriteria penilaian, pada aspek desain shoulder bag model A, total skor yang diperoleh adalah 33 dari skor maksimum 36. Ini menunjukkan bahwa aspek desain termasuk dalam kategori sangat baik, dilihat dari kesesuaian bentuk desain, tema yang diusung, dan konsistensi elemen desain dengan tema keseluruhan.

Pada aspek bahan, shoulder bag model A juga memperoleh total skor 33 dari skor maksimum 36, yang menunjukkan kategori sangat baik. Ini ditunjukkan oleh kemudahan dalam memperoleh bahan, dukungan bahan terhadap bentuk dan struktur tas, serta kemampuan bahan menahan beban penggunaan sehari-hari.

Dalam aspek teknik, shoulder bag model A mendapatkan total skor 34 dari skor maksimum 36, yang berarti kategori sangat baik. Penilaian ini mencakup kerapihan penyelesaian tepi kain, pemasangan aksesoris, kekuatan dan ketahanan jahitan, serta ketepatan dan kerapihan jahitan pola.

Untuk aspek fungsi, shoulder bag model A meraih total skor 34 dari skor maksimum 36, yang menunjukkan kategori sangat baik. Ini terlihat dari kenyamanan tas saat digunakan, ketersediaan saku dan kompartemen yang mudah dijangkau, serta kemudahan akses ke barang-barang dalam tas saat digunakan.

2. Shoulder Bag Model B

No	Aspek	Butir Penilaian	n	Presentase Per-Butir Soal	Jumlah Per-Indikator	Presentae Per-Butir Soal
1	Desain	Bentuk produk tas sesuai desain	10	6,94%	30	20,83%
		Kesesuaian desain dengan tema yang diusung	10	6,94%		
		Konsistensi elemen desain dengan tema keseluruhan	10	6,94%		
2	Bahan	Bahan yang digunakan mudah didapatkan	11	7,64%	32	22,22%
		Bahan denim mendukung bentuk dan struktur tas dengan baik	10	6,94%		
		Kemampuan bahan untuk menahan beban dan penggunaan sehari-hari	11	7,64%		
3	Teknik	Kerapihan dalam penyelesaian tepi kain dan pemasangan aksesoris	11	7,64%	32	22,22%
		Kekuatan dan ketahanan jahitan	11	7,64%		
		Ketepatan dan kerapihan jahitan dalam pola	10	6,94%		
4	Fungsi	Tas nyaman digunakan	11	7,64%	34	23,61%
		Ketersediaan saku dan kompartmen yang mudah dijangkau	11	7,64%		
		Kemudahan dalam mengakses barang-barang di dalam tas saat digunakan	12	8,33%		
Total			134	88,88%	134	88,88%

Berdasarkan data pada tabel kriteria penilaian, untuk aspek desain shoulder bag model B memperoleh total skor 30 dari skor maksimum 36. Dengan skor tersebut, dapat disimpulkan bahwa desain shoulder bag B berada dalam kategori baik, baik dari segi kesesuaian bentuk desain, kesesuaian dengan tema yang diusung, maupun konsistensi elemen desain dengan tema keseluruhan.

Untuk aspek bahan, shoulder bag model B mendapatkan total skor 32 dari skor maksimum 36. Ini menunjukkan bahwa aspek bahan pada shoulder bag model B juga termasuk dalam kategori baik, dilihat dari kemudahan memperoleh bahan, dukungan bahan terhadap bentuk dan struktur tas, serta kemampuannya dalam menahan beban sehari-hari.

Pada aspek teknik, shoulder bag model B memperoleh skor 32 dari skor maksimum 36. Ini menandakan bahwa aspek teknik shoulder bag model B berada dalam kategori baik, terkait dengan kerapihan penyelesaian tepi kain, pemasangan aksesoris, kekuatan dan ketahanan jahitan, serta ketepatan dan kerapihan jahitan dalam pola.

Untuk aspek fungsi, shoulder bag model B mendapatkan total skor 34 dari skor maksimum 36. Hal ini menunjukkan bahwa aspek fungsi shoulder bag model B berada dalam kategori sangat baik, dilihat dari kenyamanan saat digunakan, ketersediaan saku dan kompartemen yang mudah dijangkau, serta kemudahan mengakses barang-barang di dalam tas saat digunakan.

3. Shoulder Bag Model C

No	Aspek	Butir Penilaian	n	Presentase Per-Butir Soal	Jumlah Per-Indikator	Presentae Per-Butir Soal
1	Desain	Bentuk produk tas sesuai desain	9	6,25%	31	21,52%
		Kesesuaian desain dengan tema yang diusung	11	7,64%		
		Konsistensi elemen desain dengan tema keseluruhan	11	7,64%		
2	Bahan	Bahan yang digunakan mudah didapatkan	11	7,64%	33	22,9%
		Bahan denim mendukung bentuk dan struktur tas dengan baik	11	7,64%		
		Kemampuan bahan untuk menahan beban dan penggunaan sehari-hari	11	7,64%		
3	Teknik	Kerapihan dalam penyelesaian tepi kain dan pemasangan aksesoris	12	8,33%	31	21,52%
		Kekuatan dan ketahanan jahitan	10	6,94%		
		Ketepatan dan kerapihan jahitan dalam pola	9	6,25%		
4	Fungsi	Tas nyaman digunakan	11	7,64%	34	23,61%
		Ketersediaan saku dan kompartmen yang mudah dijangkau	11	7,64%		
		Kemudahan dalam mengakses barang-barang di dalam tas saat digunakan	12	8,33%		
Total			129	89,58%	129	89,58%

Berdasarkan data pada tabel kriteria penilaian, aspek desain shoulder bag model C memperoleh skor total 31 dari maksimum 36. Ini menunjukkan bahwa desain shoulder bag C tergolong baik, dilihat dari kesesuaian bentuk desain, tema yang diusung, dan konsistensi elemen desain dengan tema keseluruhan.

Untuk aspek bahan, shoulder bag model C mendapatkan skor 33 dari maksimum 36. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek bahan dari shoulder bag C juga tergolong baik, dilihat dari kemudahan memperoleh bahan, dukungan bahan terhadap bentuk dan struktur tas, serta kemampuan bahan menahan beban penggunaan sehari-hari.

Pada aspek teknik, shoulder bag model C meraih skor 31 dari maksimum 36. Dengan skor ini, aspek teknik shoulder bag C berada dalam kategori baik, mencakup kerapihan penyelesaian tepi kain dan pemasangan aksesoris, kekuatan dan ketahanan jahitan, serta ketepatan dan kerapihan jahitan pola.

Dalam aspek fungsi, shoulder bag model C memperoleh skor 34 dari maksimum 36, yang menunjukkan kategori sangat baik. Ini dilihat dari kenyamanan tas saat digunakan, ketersediaan saku dan kompartemen yang mudah dijangkau, serta kemudahan mengakses barang-barang dalam tas saat digunakan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan jeans bekas dengan menggunakan teknik daur ulang untuk membuat shoulder bag. Tujuan utamanya adalah mengatasi masalah limbah tekstil yang berdampak pada lingkungan serta mengubah bahan yang tidak terpakai menjadi produk yang memiliki nilai lebih dari produk sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada bagaimana mengatasi limbah tekstil yang semakin meningkat dan dampaknya terhadap lingkungan, dengan menekankan pada transformasi

bahan bekas menjadi produk yang bermanfaat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode desain atau penciptaan karya seni kriya (practice-led research), yang meliputi beberapa tahap, yaitu praperancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian. Pada tahap praperancangan, dilakukan observasi visual terhadap bahan denim sebagai bahan dasar dari celana jeans. Observasi menunjukkan bahwa denim memiliki tekstur dan warna khas serta karakteristik bahan yang kuat dan tahan lama, memberikan peluang untuk menciptakan produk shoulder bag yang berbeda dan memiliki ketahanan yang baik

Pada tahap perancangan produk, keputusan desain diambil dengan mempertimbangkan kebutuhan pasar dan pengguna, menghasilkan desain shoulder bag yang sederhana namun estetis dan fungsional. Tema denim weave dipilih sebagai inspirasi utama, dengan fokus pada pengolahan limbah pakaian denim, terutama celana jeans yang tidak terpakai, menjadi elemen anyaman pada bagian depan shoulder bag. Hal ini mewakili bagaimana teknik anyaman dapat mengubah bahan bekas menjadi produk yang memiliki nilai estetika dan fungsional.

REFERENSI

- [1] A. D. Kusumaningrum and D. A. Safitra, "Era Ekonomi Berkelanjutan: Studi Literatur tentang Gerakan Bisnis Berkelanjutan (Sustainable Economic Era: Literature Study on Sustainable Business Movements)," *Majalah Ilmiah Bijak*, vol. 17, no. 1, pp. 10–17, 2020. Era ekonomi berkelanjutan: studi literatur tentang gerakan bisnis berkelanjutan
- [2] A. N. Shadrina, M. A. Fathoni, and T. Handayani, "Pengaruh Trendfashion, Gaya Hidup, Dan Brand Image Terhadap Preferensi Fashion Hijab," **Journal of Islamic Economics (JoIE)**, vol. 1, no. 2, pp. 48–71, 2021, doi: 10.21154/joie.v1i2.3224.
- [3] A. R. Naufal and R. H. Magnadi, "Pengaruh Promosi, Harga, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Rahma Rahmi Collection)," *Diponegoro Journal of Management*, vol. 6, no. 4, pp. 197–205, 2017
- [4] A. D. Kusumaningrum and D. A. Safitra, "Era Ekonomi Berkelanjutan: Studi Literatur tentang Gerakan Bisnis Berkelanjutan," *Majalah Ilmiah Bijak*, vol. 17, no. 1, pp. 10–17, 2020.
- [5] T. Liawati, "Penilaian Produk Tas Dari Dustex," *Jurnal X*, vol. 19, no. 5, pp. 1–23, 2017.
- [6] D. Nathanael and R. Panggabean, "Eksplorasi Denim dengan Teknik Destruktif," *Jurnal Tingkat Sarjana Seni Rupa Dan Desain*, vol. 2, no. 1, 2013.
- [7] A. Nurlaili, "Serat Rami (Boehmeria Nivea (L) Gaud) Sebagai Bahan Kombinasi Penciptaan Modest Wear Dengan Sumber Inspirasi The Bright Side of Introversion," *Repository*, 2023. [Online]. Available: <https://repository.um.ac.id/id/eprint>.
- [8] A. Hendriyana and T. Tsuji, "Influence of structure and pore pressure of plate interface on tectonic tremor in the Nankai subduction zone, Japan," *Earth and Planetary Science Letters*, vol. 558, p. 116742, 2021.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2nd ed., Sutopo, Ed. Bandung, Indonesia: CV Alfabeta, 2019.
- [10] S. Arikunto, "Skala Likert dalam Penelitian Sosial," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 45–58, 2010.
- [11] M. Rizki and N. W. Hidayatno, "Budaya Konsumtif Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung Dinding," *Sakala Jurnal Seni Rupa Murni*, vol. 3, no. 1, pp. 103–114, 2022. [Online]. Available: <http://ejournalunesa.ac.id/index.php/sakala>
- [12] A. N. Shadrina, M. A. Fathoni, and T. Handayani, "Pengaruh Trendfashion, Gaya Hidup, Dan Brand Image Terhadap Preferensi Fashion Hijab," *Journal of Islamic Economics (JoIE)*, vol. 1, no. 2, pp. 48–71, 2021. [Online]. Available: <https://doi.org/10.21154/joie.v1i2.3224>
- [13] Y. Sukaya, "Bentuk dan Metode dalam Penciptaan Karya Seni Rupa," *Jurnal Seni Dan Pengajarannya*, vol. 1, no. 1, pp. 1–16, 2009.

- [14] A. R. Permata and M. C. A. Siagian, "Pengolahan Limbah Denim Menggunakan Eksplorasi Teknik Surface Textile Design Pada Produk Fesyen," *E-Proceeding of Art & Design*, vol. 5, no. 3, pp. 2511–2524, 2018.